

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat pekerjaan manusia semakin ringan dikarenakan bantuan Teknologi Informasi, pada saat ini banyak digunakan oleh perusahaan, organisasi, maupun instansi dalam menunjang kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan suatu unggulan dalam persaingan. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang digunakan sebagai rujukan medis yang menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan secara paripurna bersifat penyembuhan, perawatan, pemulihan, pengobatan serta pendidikan dan pelatihan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (UU RI No.44 Tahun 2009). Setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua penyelenggaraan pelayanan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi rumah sakit (UU RI No.44 Tahun 2009). Pada unit rekam medis pelaporan yang wajib dibuat salah satunya pelaporan sensus harian rawat inap.

Salah satu dasar dalam pembuatan pelaporan kegiatan di unit rawat inap adalah Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) yang kegiatannya dihitung mulai jam 00.00 sampai dengan 24.00 setiap harinya (Rustiyanto 2010). Sensus harian rawat inap merupakan kumpulan data pasien yang masuk dan keluar bangsal yang memuat informasi semua pasien masuk, pindahan, dipindahkan, dan keluar baik dalam keadaan hidup maupun meninggal dunia selama 24 jam mulai dari pukul 00.00 WIB s.d. 24.00 WIB setiap harinya (Firman, 2016).

Informasi yang diperoleh dari sensus harian rawat inap yaitu berupa data yang akan diolah menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan oleh rumah sakit. Sensus

dikirim ke Unit Rekam Medis dengan menggunakan formulir yang telah disiapkan. Setiap ruangan mempunyai kewajiban untuk mengisi lembar sensus pada setiap harinya dan dikirimkan ke Unit Rekam Medis untuk diproses menjadi informasi kesehatan. Pada setiap awal bulan masing masing sensus dari bangsal akan dilakukan rekapitulasi, sehingga menghasilkan data kegiatan pelayanan rawat inap di setiap ruangan pada setiap bulannya. (Depkes RI Tahun 2006)

Laporan yang dihasilkan dari sensus harian berupa perhitungan Bed Occupancy Rate (BOR), Length Of Stay (LOS), Turn Over Interval (TOI), Bed Turn Over (BTO), Net Death Rate (NDR), Gross Death Rate (GDR). Perhitungan tersebut digunakan untuk mengisi formulir indikator pelayanan rumah sakit (RL1.2) yang digunakan untuk dasar perencanaan dan evaluasi mutu pelayanan rumah sakit (Permenkes No. 1171 tahun 2011).

Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang merupakan rumah sakit tipe c yang dinaungi oleh Polres Lumajang yang berdiri pada tanggal 1 Juli 1995 berdasarkan SKEP Kapolri No Pol : SKEP/1774/XI/1994 tanggal 30 Nopember 1994, sensus harian rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang masih menggunakan sistem manual. Petugas bangsal melakukan sensus harian rawat inap setiap 3 atau 4 hari ke setiap bangsal. Petugas bangsal melakukan pencatatan manual yang diisi dengan mengambil data pasien di unit bangsal rawat inap. Petugas rekapitulasi mengambil data sensus harian rawat inap di unit bangsal rawat inap setiap 1 atau 2 minggu sekali untuk dilakukan rekapitulasi sensus harian rawat inap di unit rekam medis dengan menginputkan data sensus harian rawat inap ke komputer dalam bentuk excel. Pasien yang pindah kelas perawatan, lama perawatan dikelas sebelumnya dihitung menjadi satu dengan kelas perawatan yang baru.

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi peneliti di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang, permasalahan yang terjadi di lapangan diantaranya pelaksanaan sensus harian rawat inap masih dikerjakan secara manual yang dalam pengerjaannya membutuhkan waktu yang relatif lama yaitu 2-3 hari, kurang disiplin petugas dalam pelaksanaan dan pengumpulan data sensus harian rawat inap, beban kerja petugas rangkap dan jumlah petugas rekam medis yang belum memadai. Pada pelaporan sensus harian rawat inap belum terdapat data

pasien pindah atau dipindahkan, yang dapat menyebabkan akurasi data laporan kurang baik.

Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) yang tidak maksimal sehingga keberadaan SHRI hanya sebagai pelengkap atau formalitas, yang sebenarnya bila di fungsikan dan dimanfaatkan secara maksimal dapat digunakan untuk pembuatan pelaporan dan mengetahui mutu pelayanan dengan indikator pelayanan rumah sakit sehingga mempermudah pekerjaan petugas (Agung Kurniawan dkk, 2010).

Dampak dari permasalahan sensus harian rawat inap di rumah sakit Bhayangkara Lumajang yang belum maksimal diantaranya akurasi data pelaporan rekapitulasi sensus harian rawat inap yang kurang baik dapat mempengaruhi proses perencanaan pelayanan khususnya instalasi rawat inap dan analisis mutu pelayanan di instalasi rawat inap.

Tabel 1.1 Ketidakakuratan Data Pelaporan Sensus Harian Rawat Inap pada tahun 2017-2018

Tahun	Hari Perawatan			Lama Dirawat		
	Data RS	Perhitungan Peneliti	Selisih Ketidak-akuratan	Data RS	Perhitungan Peneliti	Selisih Ketidak-akuratan
2017	23402	23392	10	16673	16569	104
2018	27618	27623	5	19721	19659	62

Sumber : Laporan Tahunan Rumah Sakit Bhayangkara Tahun 2016-2018

Tabel 1.1 Data diatas menunjukkan, jumlah hari perawatan yang tidak akurat pada tahun 2017 sebanyak 10 dan pada tahun 2018 sebanyak 5, sedangkan jumlah lama dirawat yang tidak akurat pada tahun 2017 sebanyak 104 dan pada tahun 2018 sebanyak 62. Ketidak akuratan data sensus harian rawat inap mempengaruhi pelaporan sensus harian rawat inap khususnya laporan indicator mutu diantaranya BOR, LOS, TOI dan BTO. Hasil indikator BOR, LOS, TOI, BTO, NDR dan GDR yang tidak akurat akan mempengaruhi bahwa pelayanan di rumah sakit adalah tidak

efisien dalam menyajikan data statistik kesehatan dan mengakibatkan pelaporan di Rumah Sakit menjadi tidak maksimal (Deasy dkk,2014).

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti penerapan sistem informasi sensus harian rawat inap berbasis elektronik dapat meningkatkan kinerja petugas dan mampu meringankan beban kerja petugas terutama petugas bangsal dan petugas rekapitulasi. Sistem Informasi Sensus Harian Rawat Inap Elektronik merupakan sistem informasi yang mengolah mulai proses pengimputan data, proses pengelolaan data dan proses pembuatan laporan SHRI sehingga dapat menghasilkan laporan sensus harian rawat inap yang baik dan akurat. Diperlukan informasi yang cepat dan akurat, agar dalam pengambil kebijakan atau pemangku kepentingan dapat segera menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan(Hikmah dkk, 2020).

Ditinjau dari uraian permasalahan, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Sensus Harian Rawat Inap Berbasis Web Di Rumah Sakit Bhayangkara Kabupaten Lumajang”. Sistem informasi ini menggunakan sistem keamanan login, sehingga tidak semua petugas rumah sakit bisa mengakses sistem ini. Untuk tampilan sistem didesain sederhana sehingga mempermudah petugas atau pengguna dalam penggunaannya. Sistem informasi yang berbasis web mempermudah petugas untuk mengakses sistem di ruang perawatan rawat inap. Output dari sistem ini berupa laporan kunjungan, laporan sensus harian rawat inap, laporan 10 besar penyakit, laporan pasien meninggal dan laporan indikator mutu rawat inap dengan grafik *barber johnson* yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di Rumah Sakit Bhayangkara khususnya di unit pelayanan rawat inap.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menganalisis kebutuhan perancangan sistem informasi sensus harian rawat inap unit rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang?
- b. Bagaimana merancang sistem informasi sensus harian rawat inap unit rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang?

- c. Bagaimana mengimplementasikan sistem informasi sensus harian rawat inap unit rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang?
- d. Bagaimana mengintegrasikan dan menguji sistem informasi sensus harian rawat inap di unit rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebuah sistem informasi sensus harian rawat inap untuk meningkatkan efektifitas dalam pengolahan laporan sensus harian rawat inap unit rekam medis di rumah sakit Bhayangkara Lumajang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan perancangan sistem informasi sensus harian rawat inap unit rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang
- b. Merancang sistem informasi sensus harian rawat inap unit rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang
- c. Mengimplementasikan sistem informasi sensus harian rawat inap unit rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang
- d. Mengintegrasikan dan menguji sistem informasi sensus harian rawat inap di unit rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pengolahan data sensus harian rawat inap Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang sehingga dapat menyajikan informasi yang akurat.

1.4.2 Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengembangan maupun pengimplementasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan mampu menerapkannya di lapangan kerja.

1.4.3 Bagi Institusi Akademik

Menambah kepustakaan dalam pengembangan ilmu di bidang rekam medis khususnya mengenai efektifitas sistem informasi pengolahan data sensus harian rawat inap serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi perkembangan profesi rekam medis.

